

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang selamat dan aman untuk menanggulangi probabilitas Penyakit Akibat Kerja (PAK) atau kecelakaan kerja yang berakibat dari kelalaian pekerja sehingga bisa menurunkan produktifitas kerja. UU Pokok Kesehatan RI No 9 tahun 1960 pada Bab I pasal II yang berisi tentang kesehatan kerja merupakan keadaan yang bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan bagi karyawan, seperti kesejahteraan fisik, mental, sosial dengan cara melakukan upaya pencegahan dan perawatan terhadap masalah kesehatan yang timbul akibat pekerjaan (Permenkes, 2010).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2021, jumlah kecelakaan kerja bervariasi pada setiap tahunnya antara 400 sampai 500 pertahun. 100 hingga 135 kasus telah diselidiki oleh inspeksi tenaga kerja negara atau lainnya. Lalu sisanya 300-370 kasus dilaporkan oleh perusahaan. Ringkasan investigasi kecelakaan kerja dengan rentang waktu 2016 hingga 2020 yaitu: 2016 = 441 jiwa, 2017 = 415 jiwa, 2018 = 426 jiwa, 2019 = 504 jiwa, dan 2020 = 436 jiwa (Setiawan et al., 2022).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah insiden kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Mulai tahun 2017, insiden kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 insiden. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan 40,94% menjadi 173.415 insiden. Pada tahun 2019 kecelakaan kerja kembali naik 5,43% menjadi 182.835 insiden. Setahun kemudian kecelakaan di Indonesia meningkat 21,28% menjadi 221.740 insiden. Dan pada tahun 2021 kecelakaan meningkat 243.270 kasus. Rata-rata pekerja jika ditanya berbagai hal terkait K3, mereka tidak mengetahui secara jelas padahal telah mendengar dari berbagai pihak. Agar memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja, pemerintah mengeluarkan UU tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada UU No 1 tahun 1970 (Helmianto et al., 2023).

Secara umum kecelakaan kerja diakibatkan karena 2 faktor, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Menurut hierarki pengendalian risiko bahaya bisa dicegah dengan menggunakan eliminasi, substitusi, pengendalian/perancangan, administrasi, dan penggunaan APD. Penggunaan APD merupakan pilihan terakhir ketika eliminasi, substitusi, pengendalian/perancangan dan administrasi tidak bisa dilakukan (Mahendra et al., 2019). Kecelakaan fatal biasa terjadi di negara berkembang. Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus melonjak pada setiap tahunnya, di Indonesia tidak hanya

membutuhkan pelayanan dan biaya kesehatan saja, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas bagi para pekerja (Helmiyanto et al., 2023).

Peristiwa kecelakaan kerja yang telah terjadi 80%-85% disebabkan karena kelalaian dari manusia (*human error*) dan faktor perilaku. APD ialah kumpulan peralatan yang harus digunakan ketika bekerja demi melindungi tubuh secara keseluruhan terhadap bahaya kecelakaan kerja. Pemakaian APD sangat dianggap biasa oleh pekerja sekalipun pada pekerjaan yang berada di area berbahaya. Perlu diketahui bahwa menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan sangat krusial dan ada pengaruh yang melekat terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Kepatuhan menggunakan APD bagi pekerja masih tergolong sangat kurang sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja sangat tinggi (Lagata, 2015).

Oleh karena itu, penggunaan APD menjadi sebuah keharusan di wilayah atau lingkungan kerja yang memiliki potensi berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 08/MEN/VII/2010 pasal II (Nursalam, 2021). Bahwa sebagaimana yang tertera pada ayat (1) “alat pelindung diri harus diberikan oleh perusahaan secara cuma-cuma sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)” (Prabawati, 2018).

Berdasarkan penelitian (Barizqi, 2015) yang berjudul “Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan

Kerja pada Pekerja Bangunan PT Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang” yang dimana ada 50,8% angka kejadian kecelakaan kerja yang diakibatkan karena para pekerja tidak mematuhi dalam penggunaan APD dan ada korelasi antara kepatuhan penggunaan sepatu pengaman dan helm pengaman pada kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan penelitian (Prabawati, 2018) yang berjudul “Analisis Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek *Light Rail Transit Jakarta* (LRTJ) PT X” pada pekerja konstruksi memiliki nilai kepatuhan terhadap penggunaan APD yaitu 76,4% yang disebabkan karena tingkat pendidikan dan usia pekerja. Penggunaan APD sering dianggap sepele para pekerja sehingga hal tersebut terlihat pada beberapa pekerja yang tidak taat pada penggunaan APD.

Menurut teori *Lawrence Green*, pengetahuan ialah elemen predisposisi yang bisa mempengaruhi kesehatan seseorang. Terdapat beberapa elemen yaitu elemen perilaku dan elemen diluar perilaku. Ada tiga elemen yang mempengaruhi elemen perilaku yaitu elemen pendorong yaitu usia, pekerja, pendidikan, pengetahuan dan sikap, elemen pemungkin yaitu lingkungan dan jarak ke faskes dan elemen penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan dari keluarga dan tokoh masyarakat (Mahendra et al., 2019).

Kepatuhan adalah sejauh mana seorang pekerja manaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Terutama terhadap

ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang sering kali diingatkan melalui *safety talk* dan beberapa pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dalam memberikan edukasi serta pengenalan terhadap APD atau keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi usaha tersebut dianggap sepele dan dikesampingan oleh pekerja dalam penerapan didalam kehidupan sehari-hari selama menjalankan pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada bulan Januari 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada *safety officer* dan pekerja *workshop* PT X. Diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir telah terjadi sembilan insiden kecelakaan kerja tetapi tidak sampai menimbulkan *Lost Time Injury* (LTI) dan terdapat sebagian besar pekerja yang tidak peduli terhadap keselamatan mereka dalam melakukan pekerjaan dengan cara tidak memakai APD sesuai kebutuhan pekerjaan dengan berbagai macam alasan, alasan itu karena tidak nyaman dan dapat mengurangi efisiensi mereka dalam melakukan pekerjaan. Dari pengamatan tersebut didapatkan faktor bahaya yang dapat terjadi dari proses pekerjaan yang dilakukan pekerja yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja dan juga risiko terjadinya cedera yang diakibatkan oleh mesin yang digunakan saat bekerja.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan PT X?”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengantar diatas, peneliti menyusun pertanyaan yaitu apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT X.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat meninjau dan memahami apakah terdapat korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT X.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan karyawan PT X.
- b. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT X.
- c. Untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pegangan informasi yang dapat dipakai sebagai pustaka untuk pengembangan pengetahuan serta dapat dipakai sebagai sumber referensi untuk peneliti lanjutan.

b. Bagi Peneliti Lain

Bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan agar peneliti lain dapat mengembangkan materi yang didapatkan sebagai alasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi karyawan tentang pentingnya pemakaian APD khususnya pada karyawan PT X yang bekerja di bagian *workshop repair & service hydraulic*. Serta karyawan dapat melakukan upaya pencegahan PAK dan kecelakaan kerja dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap kondisi kerja.

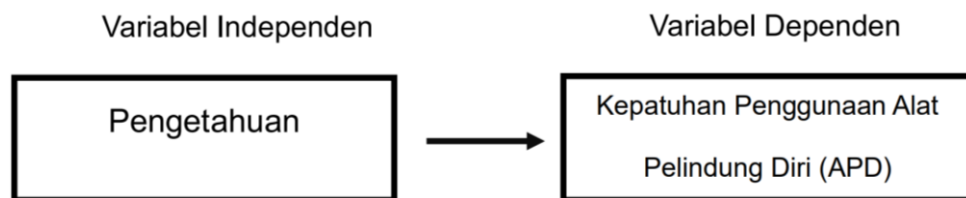
b. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan seluruh pelajaran yang telah didapatkan pada saat perkuliahan serta sebagai objek

pembelajaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Dan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui keterkaitan terhadap pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

1.5 Kerangka Konsep

Faktor yang terkait dengan kepatuhan salah satunya adalah pemahaman karyawan mengenai penggunaan APD sebagai metode untuk pencegahan PAK dan kecelakaan kerja. Penelitian ini akan mencari informasi tentang korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan PT X.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

- Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan PT X.
- H0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan PT X.